

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data dan Temuan Situs 1 SD Muhammadiyah Nganjuk

1. Tujuan Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Nganjuk

Keberadaan pembelajaran terjemah al-Qur'an di SD Muhammadiyah Nganjuk tidak terlepas dari tujuan yang ingin di capai yaitu pemahaman terhadap al-Qur'an sejak usia dini. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Fatah Al-Basid:

Tujuan pembelajaran terjemah al-Qur'an memberikan pemahaman al-Qur'an, tidak sekedar membaca tapi tahu artinya dan untuk mempermudah menghafalkannya.”⁶⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Darmadji,

...anak SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA mereka belajar 12 tahun bahasa Arab, apakah mereka bisa menterjemahkan al-Qur'an, apakah mereka bisa berbahasa Arab, belum. Apabila mereka belajar terjemah al-Qur'an, maka mereka bisa menterjemahkan al-Qur'an karena tujuannya jelas, sasarannya jelas yaitu menterjemahkan al-Qur'an. Apabila belajar bahasa Arab tujuannya dua yaitu bisa berbahasa Arab dan menguasai aturan bahasa Arab. Namun kedua tujuan tersebut selama ini tidak tercapai.”⁷⁰

Lebih lanjut Titin Yulaikah menyatakan, bahwa:

Dari kecil anak itu betul-betul minimal mengerti arti dari bahasa Arab, dari mengusai kata-kata hingga kalimat dan ayat-ayat al-Qur'an yang akan terbawa hingga nanti dewasa.”⁷¹

⁶⁹ Wawancara dengan Fatah Al-Basid, Kepala SD Muhammadiyah Nganjuk, 23 Mei 2015

⁷⁰ Wawancara dengan Darmadji, Pengurus SD Muhammadiyah Nganjuk, 23 Mei 2015

⁷¹ Wawancara dengan Titin Yulaikah, Ustadzah SD Muhammadiyah Nganjuk, 26 Mei 2015

Dari pernyataan-pernyataan diatas, dapat dikemukakan bahwa keberadaan pembelajaran terjemah al-Qur'an sangat erat kaitannya dengan keinginan lembaga untuk memberikan kemampuan dasar memahami al-Qur'an dengan melalui proses belajar menterjemahkan al-Qur'an.

2. Metode Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Nganjuk

Metode yang digunakan dalam pembelajaran terjemah al-Qur'an di SD Muhammadiyah Nganjuk adalah metode *Tarjim*. Metode *Tarjim* adalah metode pembelajaran terjemah dengan menggunakan buku *Tarjim* yang di kembangkan oleh Istingadah dengan spesifikasi pembelajaran terjemah dimulai dari Juz 30 dan ditambah dengan hafalan bacaan-bacaan sholat yang disertai dengan terjemah perkata.⁷²

Seperti yang dijelaskan oleh Fatah al-Basid, sebagai berikut:

... kita menggunakan metode tarjim ini, memulainya dari juz 30 karena surat-surat yang pendek tersebut digunakan keseharian, juga bacaan sholat digunakan setiap hari. Tingkat kesulitannya menurut saya lebih mudah juz 30 karena ayatnya pendek-pendek dibandingkan juz 1 ayatnya panjang-panjang. Usia SD belum bisa sepenuhnya memahami bacaan secara utuh yang panjang berbeda anak remaja atau SMP mungkin mereka sudah bisa memahami kalimat yang panjang dan secara utuh."⁷³

Juga seperti yang dikemukakan oleh Istingadah, bahwa:

⁷² Observasi terhadap buku yang digunakan SD Muhammadiyah Nganjuk terdapat dua jilid buku *Tarjim 1* dan *Tarjim 2*, disusun Oleh Istingadah, S.Pd.I diterbitkan PGTKI Press Yogyakarta, cetakan Kedua Juli 2010

⁷³ Wawancara dengan Fatah Al-Basid, Kepala SD Muhammadiyah Nganjuk, 23 Mei 2015

... kalau mudahnya kosa kata dari juz 1 lebih mudah dari pada juz 30 tapi kami mengambil ini untuk konsumsi anak-anak, anak-anak itu biasanya surat-surat pendek itu sudah hafal, dia sholat juga dipakai. Supaya mudah dihafal dan dipraktikkan dalam sholat maka kami memulainya dari juz 30. Pada tarjim 1 surat al-Fatihah sampai surat adh-Dhuha dan bacaan sholat serta belum dikenalkan nahwu saraf, anak hafal suratnya dan memahami terjemahnya, kemudian dikenalkan nahwu saraf pada Tarjim 2 pada ayat-ayat yang mereka mengerti terjemahannya tersebut.”⁷⁴

Dari paparan diatas dapat dijelaskan bahwa metode Tarjim ini pembelajaran terjemah al-Qur’an dimulai dari juz 30 dengan alasan bahwa surat-surat pendek dalam juz 30 lebih banyak sudah dikenal oleh anak-anak dan juga dihafalkan oleh anak-anak untuk bacaan sholat setiap hari. Dengan pembelajaran terjemah al-Qur’an ini diharapkan siswa memahami terjemah surat-surat pendek pada juz 30 sekaligus siswa juga menghafal surat-surat pendek tersebut. Kegiatan pembelajaran terjemah al-Qur’an ini juga akan memudahkan siswa dalam menghafal surat-surat pendek yang mereka sudah bisa menterjemahkan atau mereka tahu terjemahnya, seperti yang disampaikan oleh Fatah AL-Basid kepala SD Muhammadiyah Nganjuk diatas.

Senada juga disampaikan oleh DR.Kojin, bahwa:

Kalau bisa menghafal al-Qur’an itu jangan sampai tidak tahu artinya, yang penting memahami, menghafalkan itu sambil jalan, kalau demikian hafalannya menjadi kuat. Saya dulu waktu SD kelas 2 sudah menghafalkan tapi setelah dewasa yang lebih mengena dan bermakna serta lebih indah adalah yang dipahami artinya.”⁷⁵

⁷⁴ Wawancara dengan Istingadah, Penyusun buku Tarjim, 23 Mei 2015

⁷⁵ Wawancara dengan Kojin, Dosen Bahasa Arab Pasca Sarjana IAIN Tulungagung, 23 Pebruari 2015

Tentang bagaimana mengawali pembelajaran terjemah al-Qur'an dari juz 30 atau dari juz 1 bagi anak-anak usia Madrasah Ibtidaiyah / sekolah dasar Dr.Kojin menyatakan bahwa:

Juz 30 itu ayatnya pendek-pendek sehingga mudah dipahami, anak-anak untuk juz 30 banyak mendengar dan banyak yang sudah dihafalkan, surat-surat pendek-pendek penting dipahami karena dipakai untuk sholat setiap hari, disamping susunannya enak, tataranya."⁷⁶

Pembelajaran terjemah al-Qur'an SD Muhammadiyah diampu oleh tenaga pengajar tersendiri sebanyak 4 orang pengajar Ustadzah Titin Yulaikah, Ustadzah Lamisri, Ustadz Suyanto dan Ustadzah Santi Fatma Sari, karena di sekolah ini menggunakan sistem guru mata pelajaran bukan guru kelas yang pada umumnya di sekolah dasar seperti yang disampaikan oleh Basid Al-Fatah Kepala Sekolah,⁷⁷ dan juga terlihat dari jadwal pelajaran yang ada.

Pembelajaran terjemah al-Qur'an di SD Muhammadiyah Nganjuk, merupakan mata pelajaran Ekstra yang dilaksanakan satu minggu sekali pada hari selasa pada pukul 07.00 sampai dengan 08.00 untuk tahun pelajaran 2014/2015 ini. Seperti yang dikemukakan Yuli Ustadzah di SD Muhammadiyah Nganjuk:

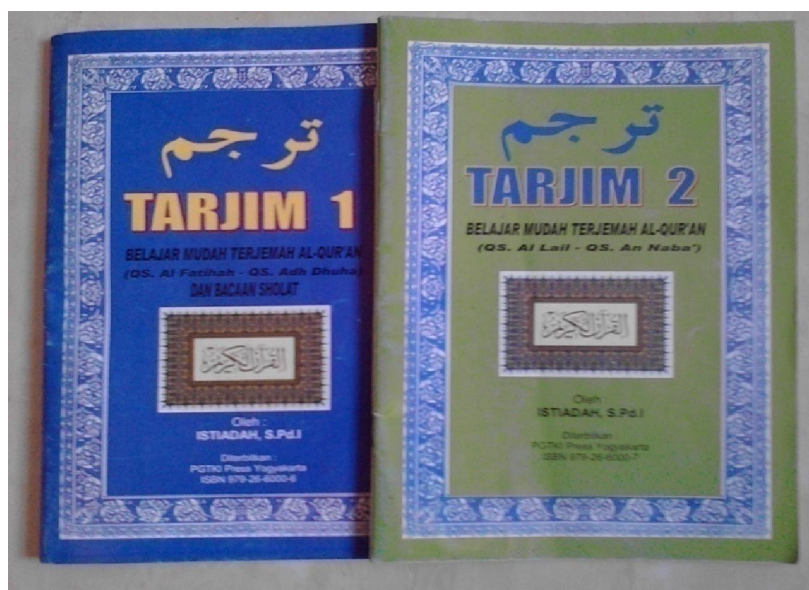
...khusus yang sudah al-Qur'an supaya tahu artinya maka siswa diajarkan terjemah al-Qur'an pada hari selasa disamping ngaji morning setiap hari bagi yang sudah al-Qur'an dan yang belum membaca Iqra...⁷⁸

⁷⁶ Wawancara dengan Kojin, Dosen Bahasa Arab Pasca Sarjana IAIN Tulungagung, 23 Pebruari 2015

⁷⁷ Wawancara dengan Fatah Al-Basid, Kepala SD Muhammadiyah Nganjuk, 23 Mei 2015

⁷⁸ Wawancara dengan Yuli, Ustadzah SD Muhammadiyah Nganjuk, 23 Mei 2015. Observasi peneliti terhadap jadwal kegiatan pembelajaran terjemah al-Qur'an dilaksanakan pada hari

Materi pelajaran terjemah al-Qur'an di SD adalah Juz 30 atau surat-surat pendek dan panjang yang ada di Juz 30 tersebut dan bacaan-bacaan sholat. Pembelajaran meliputi terjemahan perkata dengan maksud juga untuk menunjang pembiasaan hafalan surat-surat pendek yang ada di Juz 30 dan bacaan-bacaan sholat. Dengan harapan siswa hafal surat dan bacaan sholat sekaligus memahami isi dari surat dan bacaan tersebut.



Gambar 1.4 : Buku Tarjim yang digunakan SD Muhammadiyah Nganjuk

3. Tehnik Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Nganjuk

Dalam pelaksanaan pembelajaran terlihat para guru menggunakan tehnik klasikal dan sekaligus individul dalam proses

selasa tanggal 26 Mei 2015 terjadi proses pembelajaran terjemah al-Qur'an, sesuai dengan dokumen Jadwal pelajaran yang ada.

belajar mengajarnya. Setiap kelompok dengan jumlah siswa maksimal 15 orang anak sesuai dengan kemampuan siswa.

Guru membuka pembelajaran secara klasikal dilanjutkan dengan mengulang pelajaran sebelumnya dengan cara membaca ayat kemudian membaca terjemahnya dilakukan oleh siswa secara bersama-sama. Pembacaan terjemah dilakukan perkata dengan menyebut kata Arabnya kemudian terjemahnya satu persatu.

Kemudian guru mendemonstrasikan pengucapan kosakata yang baru dalam kelas ini selanjutnya ditirukan oleh siswa secara berulang-ulang sampai siswa faham.

Secara tehnik seperti yang disampaikan oleh Titin Yulaikah sebagai berikut:

... seperti contoh surat al-Fatihah awalnya dibaca sekaligus tahsinnya kita penggal satu ayat *bi* dengan, *ismi* nama, *Allahi* Allah sampai satu ayat, kemudian kata di ulang sampai tiga kali sampai habis satu ayat, lalu bergiliran siswa satu persatu membacanya sampai semua siswa membacanya. sebelumnya menginjak ayat berikutnya dicek ulang dibaca bersama-sama begitu seterusnya.⁷⁹

Selanjutnya siswa mengulang satu persatu secara bergantian dimulai yang dianggap guru lebih pandai kemudian yang kurang pandai dengan harapan bahwa yang kurang pandai akan lebih banyak mendengar dari teman yang lebih dahulu membacanya.

Kegiatan akhir pembelajaran apabila ada kelompok yang anggota kelompoknya tidak sama tingkat surat dan atau ayatnya maka

⁷⁹ Wawancara dengan Titin Yulaikah, Ustadzah SD Muhammadiyah Nganjuk, 23 Mei 2015

siswa di suruh untuk membaca ayat dan terjemahnya satu persatu secara bergantian sesuai dengan kemampuannya.⁸⁰

4. Sistem Evaluasi Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Nganjuk

Evaluasi pembelajaran tidak dilakukan secara khusus seperti pada mata pelajaran biasa akan tetapi evaluasi dilakukan pada setiap akhir pembelajaran, dan pada ujian akhir semester berupa ujian praktek.

Seperti yang disampaikan oleh Fatah Al-Basid, bahwa:

Pada akhir semester ada ujian praktek, maka pembelajaran terjemah ini diujikan pada ujian praktek tersebut, diambil dari surat yang terakhir dia hafal atau bebas surat-surat pendek yang dia hafal.”⁸¹

Titin Yulaikah menyatakan bahwa:

Evaluasi secara formal belum, tapi evaluasi dilakukan setelah akhir pembelajaran satu kali pertemuan, misalnya satu surat al-Fatihah selesai kemudian di tes uji satu persatu sejauh mana keberhasilan siswa.⁸²

Lebih lanjut Istingadah menjelaskan, bahwa:

Dalam metode Tarjim ini tidak ada evaluasi berjenjang akan tetapi evaluasinya dilakukan pada saat pertemuan berikutnya dari yang dipelajari kemarin disetorkan pada hari berikutnya pada awal proses belajar mengajar.⁸³

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat dikemukakan disini bahwa sistem evaluasi pembelajaran terjemah al-Qur'an di SD Muhammadiyah Nganjuk tidak dilakukan secara berjenjang dan

⁸⁰ Observasi peneliti pada kegiatan belajar mengajar di SD Muhammadiyah Ngajuk pada hari selasa tanggal 26 Mei 2015.

⁸¹ Wawancara dengan Fatah Al-Basid, Kepala SD Muhammadiyah Nganjuk, 23 Mei 2015

⁸² Wawancara dengan Titin Yulaikah, Ustadzah SD Muhammadiyah Nganjuk, 23 Mei 2015

⁸³ Wawancara dengan Istingadah, Penyusun buku Tarjim, 23 Mei 2015

dilakukan sesuai dengan keadaan yang memungkinkan untuk dievaluasi. Karena strategi pembelajaran yang digunakan individual disamping klasikal maka prestasi belajar siswa diukur dari masing-masing individu sehingga waktu yang secara khusus kurang diperlukan. Ini terlihat dari evaluasi tidak dilakukan secara khusus pada waktu yang ditentukan secara khusus atau terprogram secara jelas.

5. Temuan Situs 1 SD Muhammadiyah Nganjuk

Berdasar uraian data diatas, implementasi model pembelajaran terjemah al-Quran di SD Muhammadiyah Nganjuk, maka diperoleh temuan berkaitan dengan fokus sebagai berikut:

- a. Tujuan pembelajaran terjemah al-Qur'an di SD Muhammadiyah Nganjuk adalah untuk memberikan kemampuan dasar siswa dalam memahami al-Qur'an dan untuk mempermudah siswa menghafalkan al-Qur'an.
- b. Metode yang digunakan dalam pembelajaran terjemah al-Qur'an di SD Muhammadiyah Nganjuk dengan metode yang namai dengan metode Tarjim dengan spesifikasi pembelajaran terjemah al-Qur'an dimulai dari juz 30 dan ditambah dengan bacaan-bacaan sholat dengan cara mengulang lafadz dan maknanya. Dengan alasan Juz Amma atau Juz 30 sudah banyak dikenal anak-anak dan digunakan untuk sholat sehari-hari.

- c. Teknik pembelajaran terjemah al-Qur'an di SD Muhammadiyah Nganjuk dengan metode Tarjim tersebut penerapannya menggunakan teknik klasikal dan teknik individual didalam kelas pembelajarannya, dengan maksimal siswa per kelas 15 orang dengan 1 orang pengajar.
- d. Sistem evaluasi pembelajaran terjemah al-Qur'an di SD Muhammadiyah Nganjuk dilakukan pada saat pembelajaran secara individual, tidak dilakukan secara khusus dan terprogram dengan jelas.
- e. Keefektifan pembelajaran terjemah al-Qur'an di SD Muhammadiyah Nganjuk kurang efektif, ini terlihat dari pencapaian kemampuan siswa kelas 5 yang masih bisa menterjemahkan rata-rata 17 surat dari target 36 surat, hanya 47 %. Hal ini sebabkan jumlah pertemuan dalam 1 minggu satu kali saja dan tidak semua siswa sudah bisa membaca al-Qur'an pada saat memasuki SD Muhammadiyah Nganjuk.

6. Proposisi Temuan Situs 1 SD Muhammadiyah Nganjuk

Proposisi I

Tujuan pembelajaran terjemah al-Qur'an ini akan memberikan fungsi yang optimal untuk mendasari pembelajaran terjemah al-Qur'an apabila dirumuskan dengan jelas dan operasional.

Proposisi II

Metode pembelajaran terjemah al-Qur'an pada anak usia SD/MI akan mudah dijalankan apabila bahan materinya sudah banyak dikenal oleh siswa.

Proposisi III

Penerapan pembelajaran klasikal dan pembelajaran individual dalam tehnik pembelajaran terjemah al-Qur'an akan berjalan dengan baik manakala dilaksanakan secara bersamaan dalam proses pembelajaran serta jumlah siswa tidak lebih dari 15 siswa.

Proposisi IV

Sistem evaluasi terjemah al-Qur'an dilaksanakan langsung pada saat pembelajaran berlangsung, namun akan lebih baik apabila dilaksanakan juga evaluasi yang terprogram dan berjenjang.

B. Paparan Data dan Temuan situs 2 di Pondok Pesantren Safinda Surabaya

1. Tujuan Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an pada Siswa MI di Pondok Pesantren Safinda Surabaya.

Pondok Pesantren Safinatul Huda (Safinda) adalah adalah sebuah sebuah Pondok Pesantren yang dimulai dari tahun 2002 dengan didirikanya Pesantren Balita sampai pada tahun berikutnya yakni tahun 2003 menjadi Play Group, selanjutnya tahun 2004 dibuatlah Taman

Kanak-kanak dan Asrama untuk anak-anak Panti Asuhan dan anak-anak pesantren. Pada tahun 2006 ini dimulailah Program Pelatihan Terjemah untuk orang-orang dewasa. Baru pada tahun 2008 Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an (PPTQ) di berikan pada semua santri pesantren yang mondok di Asrama maupun santri yang tidak mondok di Asrama atau santri yang berasal dari sekitar pondok. Santri yang belajar di Ponpes Safinda ini dari usia TK, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan ada beberapa santri yang sedang kuliah di Perguruan Tinggi di Surabaya.

Seperti disebutkan pada uraian diatas bahwa pembelajaran terjemah al-Qur'an pada awalnya tidak diberikan kepada santri di Pondok Pesantren Safinda ini, baru di berikan pada tahun 2008 selang dua tahun setelah program pembelajaran terjemah al-Qur'an diajarkan di pondok pesantren ini untuk orang dewasa, memang pembelajaran terjemah al-Qur'an pada saat itu hanya untuk orang dewasa. Namun pihak pondok menerapkan pembelajaran terjemah ini untuk semua santri dari semua usia, termasuk usia Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah.

Tujuan dari pembelajaran terjemah al-Qur'an Ponpes Safinda Surabaya ini seperti yang dikemukakan oleh Choirul Anam, sebagai berikut:

... maksud kami mengajarkan terjemah al-Qur'an mulai dari anak-anak kelas 1 SD adalah supaya anak-anak bisa menterjemahkan al-Qur'an per-lafadz atau per-makna, kemudian memahami kaidah *Nahwu Saraf*, akhirnya dia memahami pesan-pesan al-Qur'an... Santri diharapkan satu tahun bisa mencapai dua Juz namun bisa juga dibawahnya sesuai dengan kemampuan

santri masing-masing karena santri mempunyai kecerdasan yang beragam”⁸⁴

Pada kesempatan lain ditandaskan kembali oleh Choirul Anam bahwa pembelajaran terjemah al-Qur’an mempunyai tujuan, bahwa:

Pembelajaran terjemah al-Qur’an kepada anak-anak memberikan pemahaman dan kesadaran kepada anak bahwa belajar al-Qur’an itu lafadz, bacaan dan makna serta belajar al-Qur’an itu harus tahu terjemahnya.”⁸⁵

Senada juga disampaikan oleh Rifai, bahwa:

Belajar terjemah al-Qur’an untuk anak-anak adalah memberikan pembiasaan mengaji anak-anak setiap hari, melatih dan memudahkan anak-anak untuk memahami al-Qur’an sejak dini.”⁸⁶

Dari pernyataan diatas dapat dikemukakan bahwa tujuan program pembelajaran terjemah al-Qur’an di Pondok Pesantren Safinda Surabaya diberikan kepada anak-anak usia Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah adalah memberikan kemampuan anak menerjemahkan al-Qur’an per kata atau per lafadz dan memahami kaidah *Nahwu Soroff*, memberikan kesadaran, membiasakan, melatih dan memahami al-Qur’an sejak usia dini.

2. Metode Pembelajaran Terjemah Al-Qur’an pada Siswa MI di Pondok Pesantren Safinda Surabaya.

Dalam mewujudkan tujuan pembelajaran terjemah al-Qur’an tersebut menggunakan metode yang secara khusus tidak dinamai atau

⁸⁴ Wawancara dengan Choirul Anam, Pimpinan Pondok Pesantren Safinda Surabaya, 23 April 2015

⁸⁵ Wawancara dengan Choirul Anam, Pimpinan Pondok Pesantren Safinda Surabaya, 8 Juni 2015

⁸⁶ Wawancara dengan Rifa’i, Pengajar di Pondok Pesantren Safinda Surabaya, 29 Juni 2015

belum mempunyai nama seperti yang disampaikan oleh Chirul Anam sebagai berikut:

... metodenya adalah metode terjemah lafdziyah, bukan metode menghafal rangkaian terjemah ayat, kami masih mencari-cari nama metode apa, tapi kalau nama, kita bisa namai apa saja. Kemudian kita masuk pada penerapannya bisa secara klasikal atau individual.”⁸⁷

Seperti juga yang disampaikan Anang Wahid Cahyono, sebagai berikut:

“Dalam program pembelajaran terjemah Al-Qur an ini saya tidak menentukan metode khusus untuk proses pembelajaran terjemah. Tetapi disini saya menggunakan metode mengulang atau tikkor dalam proses belajar terjemah. Metode tikkor artinya pengulangan, yakni cara belajar terjemah dengan sistem banyak mengulang. Semakin banyak mengulang, semakin cepat bisa. Yang di maksud pengulangan disini adalah banyak sekali kata-kata di dalam Al-Quran yang diulang-ulang. Misalnya kata *Hum* yang artinya mereka, diulang sebanyak 3000 kali, kata *Allah*, diulang sebanyak 2698 kali, kata *alladzina* yang berarti orang-orang yang, diulang sebanyak 810 kali, kemudian kata *ulaika* yang artinya mereka itu, diulang sebanyak 205 kali. Selain itu juga memperhatikan dhomir dan tashrifnya.”⁸⁸

Dari pernyataan-pernyataan diatas dan juga ditambah dengan penjelasan dari Rifa'I bahwa Pondok Pesantren Safinda Surabaya dalam Pembelajaran Terjemah al-Qur'an tidak mempunyai nama khusus yang selanjutnya dalam tulisan ini diberi nama Metode Safinda. Metode Safinda adalah metode pembelajaran terjemah al-Qur'an secara

⁸⁷ Wawancara dengan Choirul Anam, Pimpinan Pondok Pesantren Safinda Surabaya, 23 April 2015

⁸⁸ Wawancara dengan Anang Wahid Cahyono, Pengajar di Pondok Pesantren Safinda Surabaya, 29 Juni 2015

lafdziyah, dengan mengulang-ulang kata untuk memahami dan menghafal makna al-Qur'an serta memahami kaidah *Nahwu Saraf*.⁸⁹

Materi pembelajaran terjemah al-Qur'an di Pondok Pesantren Safinda Surabaya dimulai dari Juz 1. Materi yang digunakan sama untuk semua usia namun disesuaikan dengan tingkat pemahaman santri pada bagian pemahaman makna disesuaikan dengan taraf berfikir santri. Berikut silabi materi untuk pembelajaran terjemah al-Qur'an di Pondok Pesantren Safinda Surabaya:⁹⁰

Tabel.2.4
Silabi Materi Program Pembelajaran Terjemah Al Qur'an (PPTQ)
Pompes Safinda Surabaya

NO	JUZ	MUATAN QOWAIDUL LUGHAH	TM (90')
1	I	1. Terhnik terjemah lafdziyah dan perubahan 6 tashrif lughowi 2. Kata benda tunggal dan jamak	20
2	II	1. Pendalam materi juz 1 2. Pengenalan macam-macam kalimat : isim, fi'il dan huruf	20
3	III	1. Pendalaman materi juz 2 2. Pengenalan isim jamid, musytaq, fi'il madli, fi'il mudlari', fi'il 'amar 3. Pengenalan beberapa nama huruf	20
4	IV	1. Pendalaman materi juz 3 2. Pengenalan pembagian isim musytaq : masdar, fa'il, shifat musyabbahah, shighot mubalaghah, tafdlil, zaman, makan dan alat	20

⁸⁹ Wawancara dengan Rifa'i , Pengajar di Pondok Pesantren Safinda Surabaya, 29 Juni 2015

⁹⁰ Wawancara dengan Choirul Anam, Pimpinan Pondok Pesantren Safinda Surabaya, 23 April 2015 dan studi dokumentasi kurikulum Program Pelatihan Terjemah Al-Qur'an (PPTQ) Safinda Surabaya, melalui sofcopy yang disampaikan kepada Peneliti , 23 April 2015

		3. Pengenalan beberapa nama huruf	
5	V	1. Pendalaman materi juz 4 2. Pengenalan bina'-bina' fi'il : shahih, mudla'af, mahmuz, mitsal, ajwaf, naqish, mafruq dan maqrun 3. Pengenalan beberapa nama huruf	20
6	VI	1. Pendalaman materi juz 5 2. Pengenalan wazan-wazan fi'il : fi'il tsulatsi mujarrad, fi'il tsulatsi mazid, fi'il ruba'i mujarrad dan fi'il ruba'i mazid. 3. Pendalaman nama-nama huruf	20
7	VII	1. Pendalaman materi juz 6 2. Pengenalan macam-macam isim jamid : dlamir, isyarah, maushul, syarat, istifham, 'alam, dharaf, 'adad, idhafah, istitsna', isim fi'il dan asma'ul khomsah. 3. Pendalaman nama-nama huruf	20
8	VIII	1. Pendalaman materi juz 7 2. Pengenalan pembagian kalimat dari segi i'rabnya : mu'rab dan mabni 3. Pengenalan huruf-huruf yang beramal : jar, nashab dan jazam	20
9	IX	1. Pendalaman materi juz 8 2. Pengenalan macam-macam jumlah : jumlah ismiyah dan fi'liyah 3. Pengenalan i'rab rafa' 4. Pendalaman huruf-huruf yang beramal : jar, nashab dan jazam	20
10	X	1. Pendalaman materi juz 9 2. Pengenalan i'rab jar 3. Pendalaman huruf-huruf yang beramal : jar, nashab dan jazam	20
11	XI	1. Pendalaman materi juz 10 2. Pengenalan i'rab nashab dan jazam	20

		3. Pendalaman huruf-huruf yang beramal : jar, nashab dan jazam	
12	XII	1. Pendalaman materi juz 11 2. Pendalaman i'rabul Qur'an 3. Pendalaman huruf-huruf yang beramal : jar, nashab dan jazam	20

Dalam tabel diatas terlihat bahwa durasi tatap muka dalam pembelajaran terjemah al-Qur'an di Pondok Pesantren Safinda Surabaya adalah 90 menit dengan, dalam satu minggu 5 kali tatap muka dengan jadwal waktu setelah sholat magrib sampai dengan waktu sholat isha'.⁹¹ Jumlah tatap muka dalam silabi tertulis 20 kali pertemuan, merupakan jumlah yang ideal yang diharapkan namun dalam praktek terjadi variasi jumlah pertemuan sesuai dengan tingkat kemampuan atau kecepatan siswa menyelesaikan 1 juz, karena penerapan pembelajaran bisa dilakukan dengan klasikal maupun individual.

3. Tehnik Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an pada Siswa MI di Pondok Pesantren Safinda Surabaya.

Dalam observasi lapangan ditemukan data bahwa penerapan metode safinda ini didalam pembelajaran di kelas dengan tehnik klasikal dan individual. Kelas atau kelompok dibedakan berdasarkan jenjang tingkat juz yang peroleh oleh santri, ada kelompok juz 1, kelompok juz 2, kelompok juz 3 dan seterusnya. Penerapan klasikal

⁹¹ Observasi peneliti terhadap proses pembelajaran terjemah al-Qur'an di Pondok Pesantren Safinda Surabaya , 08 Juni 2015

untuk materi yang baru untuk kelompok tersebut sedangkan untuk individual dengan cara *sorogan* santri kepada pengajar satu persatu.⁹²

Ditemukan juga data di Pondok Pesantren Safinda Surabaya ini terdapat sistem tutor sebaya, untuk juz yang lebih tinggi mengajar ke juz yang lebih rendah, disamping untuk membantu kelancaran proses pembelajaran karena banyak yang mengajar, juga untuk memperdalam kemampuan santri terhadap terjemah al-Qur'an dan pemahaman *Nahwu Sorof* nya. Tutor sebaya ini dilakukan dengan cara santri dengan kemampuan Juz yang lebih tinggi mengajar pada santri dengan kemampuan Juz lebih rendah.

Tehnik pembelajaran terjemah al-Qur'an di Pondok Pesantren Safinda Surabaya beberapa pengajar ada perbedaan dalam penerapannya sesuai dengan situasi dan kondisi santri yang dihadapi namun secara umum dengan cara santri menterjemahkan satu lafadz Arab langsung diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia lafadz demi lafadz sampai satu ayat secara individual di depan pengajar. Untuk lafadz yang baru pengajar memberi contoh dan diulang beberapa kali kemudian santri menirukan kemudian pengajar memastikan santri menirukan dengan benar dengan secara klasikal. Bagi santri yang sudah juz dua dan seterusnya tidak harus diterjemahkan perlafadz namun bisa diterjemahkan beberapa lafadz untuk memudahkan pemahaman kata.⁹³

⁹² Observasi peneliti terhadap proses pembelajaran terjemah al-Qur'an di Pondok Pesantren Safinda Surabaya , 08 Juni 2015

⁹³ Observasi peneliti terhadap proses pembelajaran terjemah al-Qur'an di Pondok Pesantren Safinda Surabaya , 08 Juni 2015. Hal tersebut dikuatkan data hasil wawancara dengan

4. Sistem evaluasi Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an pada Siswa MI di Pondok Pesantren Safinda Surabaya.

Evaluasi digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran terjemah al-Qur'an di Pondok Pesantren Safinda Surabaya dengan cara langsung pada saat pembelajaran berlangsung, tidak ada evaluasi khusus seperti semester, tengah semester, menaqosah atau semacamnya justru itu yang hindari seperti yang disampaikan Choirul Anam Pimpinan Pondok safinda Surabaya. Pada penilaian akhir kenaikan Juz dilihat dari tingkat kelancaran menterjemah, kelancaran 60% atau lebih naik Juz berikutnya.⁹⁴

5. Temuan Situs 2 Pondok Pesantren Safinda Surabaya

Berdasar uraian data diatas, implementasi model pembelajaran terjemah al-Quran di Pondok Pesantren Safinda Surabaya, maka diperoleh temuan berkaitan dengan fokus sebagai berikut:

- a. Tujuan pembelajaran terjemah al-Qur'an di Pondok Pesantren Safinda Surabaya diberikan kepada santri usia Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah adalah memberikan kemampuan anak menerjemahkan al-Qur'an per kata atau perlafadz dan memahami

Choirul Anam dan Rifa'i bahwa untuk Juz-Juz selanjutnya santri tidak harus menterjemahkan dengan mengucapkan lafadz Arabnya kemudian arti kata dalam bahasa Indonesia namun bisa langsung satu ayat dibaca kemudian di terjemahkan langsung dengan urutan terjemah sesuai dengan lafadz Arabnya atau beberapa bisa dibalik untuk memudahkan pemahaman. Dalam santri atau jamaah dewasa /orang tua dibaca satu ayat kemudian diterjemahkan langsung satu ayat.

⁹⁴ Wawancara dengan Choirul Anam, Pimpinan Pondok Pesantren Safinda Surabaya, 23 April 2015

- kaidah *Nahwu Sorof* serta memberikan kesadaran, melatih, membiasakan memahami al-Qur'an sejak dini.
- b. Metode pembelajaran terjemah al-Qur'an di Pondok Pesantren Safinda Surabaya adalah metode safinda pembelajaran dimulai dari Juz 1 dengan cara menterjemahkan al-Qur'an secara lafdziyah, dengan mengulang-ulang lafadz/kata dan terjemahnya dengan berulang-ulang untuk memahami dan menghafalkan makna al-Qur'an serta memahami kaidah *Nahwu Sorof*.
 - c. Teknik pembelajaran terjemah al-Qur'an di Pondok Pesantren Safinda Surabaya dalam penerapan metode Safinda adalah dengan klasikal dan individual dengan jumlah kelas atau kelompok belajar maksimal 10 orang dengan satu pengajar atau santri yang lebih tinggi juznya dengan sistem Tutor sebaya Juz yang lebih tinggi mengajar yang lebih rendah.
 - d. Sistem evaluasi yang digunakan di Pondok Pesantren safinda Surabaya adalah secara langsung pada saat pembelajaran tidak ada evaluasi khusus seperti semester, tengah semester atau semacamnya. Penilaian akhir kenaikan Juz dilihat dari tingkat kelancaran menterjemah, kelancaran minimal 60 % naik Juz berikutnya.

6. Proposisi Temuan Situs 2 Pondok Pesantren Safinda Surabaya

Proposisi I

Tujuan pembelajaran terjemah al-Qur'an ini akan memberikan fungsi yang optimal untuk mendasari pembelajaran terjemah al-Qur'an apabila dirumuskan dengan jelas dan operasional.

Proposisi II

Metode pembelajaran terjemah al-Qur'an pada anak usia SD/MI akan mudah dijalankan apabila dimulai dari Juz 1 dengan cara di ulang-ulang.

Proposisi III

Penerapan pembelajaran klasikal dan pembelajaran individual dalam tehnik pembelajaran terjemah al-Qur'an akan berjalan dengan baik manakala dilaksanakan secara bersamaan dalam proses pembelajaran dan penerapan sistem tutor sebaya serta jumlah siswa tidak lebih dari 10 siswa.

Proposisi IV

Sistem evaluasi terjemah al-Qur'an dilaksanakan langsung pada saat pembelajaran berlangsung, namun akan lebih baik apabila dilaksanakan juga evaluasi yang terprogram dan berjenjang.

C. Temuan Lintas Situs

1. Deskripsi Temuan Lintas Situs

Dari perbandingan temuan penelitian diatas, secara deskriptif bisa peneliti uraikan sebagai berikut:

Pertama, model pembelajaran terjemah al-Qur'an di SD Muhammadiyah Nganjuk dan di Pondok Pesantren Safinda Surabaya terdapat kesamaan tujuan yaitu untuk memberikan kemampuan dasar siswa atau santri dalam memahami al-Qur'an, perbedaannya adalah di SD Muhammadiyah Nganjuk kecuali tujuan diatas pembelajaran terjemah al-Qur'an juga untuk memudahkan siswa menghafal al-Qur'an, sedangkan di Pondok Pesantren Safinda Surabaya kecuali tujuan yang sama diatas ditambah dengan memberikan kesadaran, melatih dan membiasakan memahami al-Qur'an sejak dini.

Kedua, metode yang digunakan SD Muhammadiyah Nganjuk dan Pondok Pesantren Safinda Surabaya pada dasarnya adalah sama yaitu dengan menterjemahkan al-Qur'an secara lafdziyah yang diulang-ulang sehingga faham dan hafal, namun perbedaannya adalah di SD Muhammadiyah Nganjuk pembelajaran dimulai dari Juz 30 ditambah bacaan sholat, kalau di Pondok Pesantren Safinda Surabaya dimulai dari juz 1 dan ditambah pemahaman *Nahwu Sorof*.

Ketiga, tehnik yang digunakan dalam penerapan pembelajaran di SD Muhammadiyah Nganjuk dan Pondok Pesantren Safinda Surabaya sama yaitu dengan klasikal dan individual. Dalam tehnik individual

siswa atau santri menghadap langsung pengajar kemudian siswa atau santri melafadzkan kata demi kata dengan terjemahnya dihadapan pengajar bergantian satu persatu. Jumlah siswa atau santri tiap kelas atau kelompok sekitar 10 dengan paling banyak 15 anak atau kurang dari itu. Sedangkan perbedaannya di Pondok Pesantren Safinda untuk memperdalam penguasaan terjemah sekaligus untuk memperlancar proses belajar dengan sistem Tutor Sebaya Juz yang lebih tinggi mengajar Juz yang lebih rendah.

Keempat, sistem evaluasi yang di SD Muhammadiyah Nganjuk dan Pondok Pesantren Safinda Surabaya dilakukan pada saat proses pembelajaran individual tidak ada sistem evaluasi yang terprogram seperti evaluasi semester, tengah semester atau semisalnya. Namun di Pondok Pesantren Safinda Surabaya ada penilaian akhir Juz untuk naik ke Juz berikutnya.

Untuk mempermudah melakukan analisis lintas situs, peneliti akan membandingkan temuan yang didapat dari kedua situs dalam tabel berikut ini:

Tabel. 4.4
Komparasi Temuan di Situs 1 dan Situs 2

No.	Fokus Penelitian	SD Muh. Nganjuk	Ponpes Safinda Surabaya	Keterangan
1.	Tujuan Pembelajaran terjemah al-Qur'an	Tujuan pembelajaran terjemah al-Qur'an di SD Muhammadiyah Nganjuk adalah untuk memberikan kemampuan dasar siswa	Tujuan pembelajaran terjemah al-Qur'an di Pondok Pesantren Safinda Surabaya diberikan kepada santri usia	Tujuan pembelajaran terjemah al-Qur'an ini akan memberikan fungsi

		dalam memahami al-Qur'an dan untuk mempermudah siswa menghafalkan al-Qur'an.	Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah adalah memberikan kemampuan anak menerjemahkan al-Qur'an per kata atau perlafadz dan memahami kaidah <i>Nahwu Sorof</i> serta memberikan kesadaran, melatih, membiasakan memahami al-Qur'an sejak dini.	yang optimal untuk mendasari pembelajaran terjemah al-Qur'an apabila difahami oleh semua elemen suatu lembaga.
2.	Metode Pembelajaran terjemah al-Qur'an	§ Metode yang digunakan dalam pembelajaran terjemah al-Qur'an di SD Muhammadiyah Nganjuk dengan metode yang namai dengan metode Tarjim dengan spesifikasi pembelajaran terjemah al-Qur'an dimulai dari juz 30 dan ditambah dengan bacaan-bacaan sholat mengulang lafadz dan maknanya dengan cara Lafdziyah . Dengan alasan Juz Amma atau Juz 30 sudah banyak dikenal anak-anak dan digunakan untuk sholat sehari-hari.	Metode pembelajaran terjemah al-Qur'an di Pondok Pesantren Safinda Surabaya adalah metode safinda pembelajaran dimulai dari Juz 1 dengan cara menterjemahkan al-Qur'an secara lafdziyah, dengan mengulang-ulang lafadz/kata dan terjemahnya dengan berulang-ulang untuk memahami dan menghafalkan makna al-Qur'an serta memahami kaidah <i>Nahwu Sorof</i> .	§ Metode pembelajaran terjemah al-Qur'an pada anak usia SD/MI akan mudah dijalankan apabila bahan materinya sudah banyak dikenal oleh siswa. § Metode pembelajaran terjemah al-Qur'an pada anak usia SD/MI akan mudah dijalankan apabila dimulai dari Juz 1 dengan cara di ulang-ulang.
3.	Tehnik	§ Tehnik pembelajaran	Tehnik pembelajaran	§ Penerapan

	pembelajaran terjemah al-Qur'an	terjemah al-Qur'an di SD Muhammadiyah Nganjuk dengan metode Tarjim tersebut penerapannya menggunakan tehnik klasikal dan tehnik individual didalam kelas pembelajarannya, dengan maksimal siswa per kelas 15 orang dengan 1 orang pengajar.	terjemah al-Qur'an di Pondok Pesantren Safinda Surabaya dalam penerapan metode Safinda adalah dengan klasikal dan individual dengan jumlah kelas atau kelompok belajar maksimal 10 orang dengan satu pengajar atau santri yang lebih tinggi juznya dengan sistem Tutor sebaya Juz yang lebih tinggi mengajar yang lebih rendah.	pembelajaran klasikal dan pembelajaran individual dalam tehnik pembelajaran terjemah al-Qur'an akan berjalan dengan baik manakala dilaksanakan secara bersamaan dalam proses pembelajaran, serta jumlah siswa tidak lebih dari 15 siswa. § Penerapan pembelajaran klasikal dan pembelajaran individual dalam tehnik pembelajaran terjemah al-Qur'an akan berjalan dengan baik manakala dilaksanakan secara bersamaan dalam proses pembelajaran, penerapan tutor sebaya serta jumlah siswa tidak lebih dari 10 siswa.
4.	Sistem evaluasi pembelajaran	§ Sistem evaluasi pembelajaran terjemah	Sistem evaluasi yang digunakan di Pondok	Sistem evaluasi terjemah al-Qur'an

	terjemah al-Qur'an	al-Qur'an di SD Muhammadiyah Nganjuk dilakukan pada saat pembelajaran secara individual, tidak dilakukan secara khusus dan terprogram dengan jelas.	Pesantren safinda Surabaya adalah secara langsung pada saat pembelajaran tidak ada evaluasi khusus seperti semester, tengah semester atau semacamnya. Penilaian akhir kenaikan Juz dilihat dari tingkat kelancaran menterjemah, kelancaran minimal 60 % naik Juz berikutnya.	dilaksanakan langsung pada saat pembelajaran berlangsung, namun akan lebih baik apabila dilaksanakan juga evaluasi yang terprogram dan berjenjang.
--	--------------------	---	--	--

2. Proposisi Lintas Situs

Proposisi I

Tujuan pembelajaran terjemah al-Qur'an ini akan memberikan fungsi yang optimal untuk mendasari pembelajaran terjemah al-Qur'an apabila dirumuskan dengan jelas dan operasional.

Proposisi II

- a. Metode pembelajaran terjemah al-Qur'an pada anak usia SD/MI akan mudah dijalankan apabila bahan materinya sudah banyak dikenal oleh siswa.
- b. Metode pembelajaran terjemah al-Qur'an pada anak usia SD/MI akan mudah dijalankan apabila dengan cara di ulang-ulang dan bisa dimulai dari juz 1 atau Juz 30 sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Proposisi III

- a. Penerapan pembelajaran klasikal dan pembelajaran individual dalam tehnik pembelajaran terjemah al-Qur'an akan berjalan dengan baik manakala dilaksanakan secara bersamaan dalam proses pembelajaran dan jumlah siswa tidak lebih dari 15 siswa.
- b. Penerapan pembelajaran klasikal dan pembelajaran individual dalam tehnik pembelajaran terjemah al-Qur'an akan berjalan dengan baik manakala dilaksanakan secara bersamaan dalam proses pembelajaran, penerapan tutor sebaya dan jumlah siswa tidak lebih dari 10 siswa.

Proposisi IV

Sistem evaluasi terjemah al-Qur'an dilaksanakan langsung pada saat pembelajaran berlangsung, namun akan lebih baik apabila dilaksanakan juga evaluasi yang terprogram dan berjenjang.